

**STUDI KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN
KESADARAN TANGGUNGJAWAB DIRI DI MADRASAH
ALIAH ISLAHIYAH KALITIDU BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

ELYKA DAHLAN

NIM : 2007.05501.01267

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01184

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2 0 0 8

PENGESAHAN

Skripsi ini telah di pertahankan di hadapan dewan penguji skripsi pada sekolah tinggi Agama islam Sunan Giri Bojonegoro ,pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 6 Juli 2008

Jam : 08.00 WIB

Tempat : Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Bojonegoro, 6 Juli 2008

Ketua

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro



Drs. H. MOH. MUNIB SULHAN, MM.M.Pd.I

Dewan Penguji :

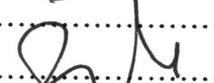
1. Drs. H. Moh. Munib.M.Pd.I

(Ketua) (..........)

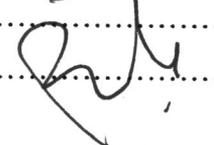
2. M. Syaifuddin,M.Pd.I

(Sekretaris) (..........)

3. Drs. Sugeng,M.Ag

(Penguji I) (..........)

4. Dra. Sri Minarti,M.Pd.I

(Penguji II) (..........)

MOTTO

Harta, Tahta, dan Wanita

akan datang dengan sendirinya jika berilmu dan bertaqwa

(Elyka Dahlan)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

My Family (keluargaku) terutama kepada ayahanda dan ibunda tercinta

Yang telah memberikan semangat moral maupun sepiritual,

lahir maupun batin hingga saya bias menyelesaikan

skripsi ini.

My Darling (calon Istriku) yang telah setia meluangkan waktunya

Untuk memberi semangat sehingga rasa semangat untuk belajar

tetap tertanam dijiwaku.

My Friends (teman-temanku) yang selalu ada saat aku membutuhkan

Opini, argument dan vasilitas.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan sekripsi ini guna melengkapi tugas dan melengkapi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama S1 pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia menuju jalan yang lurus atau benar.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa penulis sekripsi ini jauh dari sempurna mengingat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mohon kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan sekripsi ini.

Mengingat penulisan ini tidak lepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Moh. Munib Sulhan, MM. M.Pd.I selaku Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro dan juga selaku pembimbing satu.
2. Ibu Dra.Sri minarti, M.Pd.I selaku dosen pembimbing dua yang telah banyak memberi bimbingan dan arahan dalam penulisan sekripsi ini.

3. Bapak dan Ibu dosen yang telah mentrasfer ilmunya serta membimbing sampai kuliah bisa terselesai.
4. Bapak Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu Bojonegoro yang telah bersedia mengizinkan penulis mengadakan penelitian.
5. Kedua orang tua dan saudara-saudaraku yang telah memberikan banyak segala kebutuhan studi serta iringan do'anya sehingga terselesaikan penulisan sekripsi ini.
6. Semua pihak yang membantu terselesainya sekripsi ini.

Penulis berharap semoga amal baik tersebut mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin. Dan akhirnya penulis berdo'a semoga karya sekripsi yang sederhana ini ada manfaatnya, khususnya bagi pribadi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amiiin.

Bojonegoro,

2008

Penulis

Elyka Dahlan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Penegasan Judul

C. Alasan Pemilihan Judul

D. Permasalahan Penelitian

E. Tujuan dan Signifikan Penelitian

F. Hipotesis

G. Metode Pembahasan

BAB II : LANDASAN TEORITIS

A. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

2. Jenis-jenis Prestasi Pendidikan Agama Islam.....

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Pendidikan Agama Islam.....
- B. Kesadaran Tanggung Jawab Diri.....
 1. Pengertian Kesadaran Tanggung Jawab Diri.....
 2. Bentuk-bentuk Kesadaran Tanggung Jawab Diri.....
 3. Faktor-faktor yang Menimbulkan Kesadaran Tanggung Jawab Diri.....
 4. Cara Menanamkan Kesadaran tanggung Jawab Diri.....
- C. Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Kesadaran Tanggung Jawab Diri.....

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN

- A. Metode Penelitian....
 1. Penentuan Populasi dan Sampel
 2. Variabel Penelitian.....
 3. Jenis Data dan Sumber Data
 4. Metode Pengumpulan Data
 5. Teknik Analisa Data
- B. Penyajian Data
1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu
2. Penyajian Data tentang Prestasi Belajar Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI.....
3. Penyajian data tentang Kesadaran tanggung Jawab Diri Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu

Lamp. :

Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Ketua STAI "Sunan Giri" Bojonegoro

Di BOJONEGORO

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan secara cermat, serta perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan petunjuk dan arahan kami, kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Elyka Dahlan

NIM : 2006.5.005.1.1267

NIMKO : 2006.4.055.0001.201184

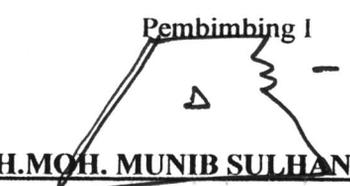
Judul : STUDI KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN
KESADARAN TANGGUNG JAWAB DIRI DI MADRASAH
ALIAH ISLAHIYAH KALITIDU BOJONEGORO.

Telah dapat di ajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

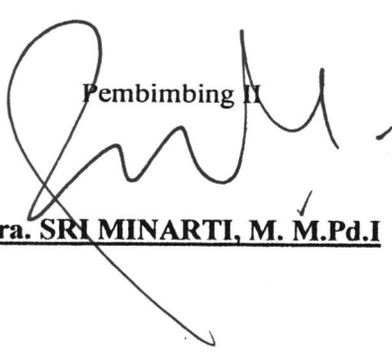
Harapan kami semoga sekripsi ini bisa di setujui dan dapat pengesahan dari pimpinan.

Wasslamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Drs. H. MOH. MUNIB SULHAN, MM. M. Pd. I

Pembimbing II


Dra. SRI MINARTI, M. M. Pd. I

C.	Analisis Data
1.	Analisis Pendahuluan
2.	Analisis Uji Hipotesis
3.	Analisis Lanjutan

BAB IV : PENUTUP

A.	Kesimpulan
B.	Saran-saran
C.	Kata Penutup

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan iman dan taqwa serta potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar mereka secara detail dan melandasinya dengan iman dan taqwa. Dalam Undang-undang RI No:20 2003 tentang system pendidikan Nasional *BAB I pasal 1 (1) Pendidikan didefinisikan sebagai usaha pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.*¹

Dan tidak dapat di sangkal bahwa pendidikan agama adalah mutlak diperlukan bagi orang - orang beragama, sebagaimana firman Allah SWT.

dalam surat Al-Baqarah ayat 2, yang berbunyi :

ذَلِكَ الْكِتَابُ الَّذِي يَبَيِّنُ لَكَ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ. (البقره: ٢)

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada:2003).hal.1

Artinya :

*“Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.*²

Dilihat dari sisi aktualisasinya, dalam proses belajar mengajar salah satu factor yang mendukung keberhasilan siswa dalam melaksanakan belajar pendidikan agama Islam adalah kesadaran tanggung jawab diri dalam melakukan aktifitas di lingkungan sekolah. Siswa dituntut untuk sadar akan hak dan kewajiban sebagai siswa di sekolah. Sehingga prestasi belajar pendidikan agama Islam akan tumbuh dengan sendirinya pada siswa (anak didik).

Pada tahun 1998, UNESCO mencanangkan 4 pilar pendidikan yaitu :

- 1) *Learning to know*, yang juga berarti *to learn*, yaitu belajar untuk memperoleh pengetahuan dan untuk melakukan pembelajaran.
- 2) *Learning to do* yaitu belajar untuk memiliki kompetensi dasar dalam berhubungan dengan situasi dan tim kerja yang berbeda-beda.
- 3) *Learning to live together* yaitu belajar untuk mampu mengapresiasi dan mengamalkan kondisi saling ketergantungan perdamaian intern dan antar bangsa.
- 4) *Learning to be* yaitu belajar untuk mengaktualisasikan diri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki hubungan dan tanggung jawab diri (pribadi)³

² Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim* (Jakarta: Hidakarya Agung:1990). Hal.3

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2003).hal.5

Jadi dalam penulisan sekripsi ini, tertulis betapa pentingnya kesadaran tanggung jawab diri dalam belajar, seperti hanya pilar nomor 4 yang di canangkan oleh UNISCO : (*Learning to be*) yaitu belajar untuk mengaktualisasikan diri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki hubungan dan tanggung jawab diri (pribadi)

Memang pendidikan agama sangatlah penting bagi pembinaan moral terutama bagi generasi muda khususnya bagi anak Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah dan setingkatnya. Sehingga, pendidikan agama harus ditanamkan mulai sejak dini, agar pendidikan agama ini kelak dapat meningkatkan atau menjadikan filter yang melindunginya dan tentunya dapat meningkatkan kualitas anak itu sendiri.

Sebagaimana diketahui bahwa usia remaja setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) umumnya sedang memasuki masa pubertas, adalah masa di mana perasaan keagamaan mulai terbentuk dalam pribadinya. Pada masa inilah anak sangat memerlukan perlindungan jiwa yang mampu memberikan pengarahan – pengarahan yang positif dalam perkembangan hidupnya. Oleh karena itu peningkatan pengetahuan agama bagi anak – anak remaja sekolah harus di tingkatkan, sebab hanya dengan pengkajian dan pengamalan ajaran agama itulah resep yang jitu untuk iman dan taqwa, sekaligus untuk membentuk kepribadian yang bertanggung jawab. Serta maningkatkan SDM (sumber daya manusia).

Berdasarkan pokok pikiran yang menjadikan latar belakang di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian lebih lanjut tentang “ STUDI

KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KESADARAN TANGGUNG JAWAB DIRI DI MADRASAH ALIYAH ISLAHIYAH KALITIDU BOJONEGORO". Dalam bentuk skripsi.

B. Penegasan Judul

Sebelum peneliti menguraikan skripsi ini lebih lanjut, perlu kiranya penulis jelaskan lebih dahulu pengertian judul tersebut. Hal ini di maksud untuk menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan atau salah tafsir di dalam maksud judul di atas.

Dari judul di atas yang perlu penegasan adalah sebagai berikut :

1. Studi Korelasi

Kata studi berasal dari bahasa inggris yang artinya "*mempelajari*".⁴ dalam kamus umum Bahasa Indonesia Karya WJS. Poerwadarminto. Kata studi berarti "*penyelidikan*".⁵

Sedangkan korelasi menurut Frank J. Bruno, Ph.D. diartikan "*correlation antara 2 variabel...*".⁶

Jadi Studi Korelasi adalah mempelajari atau menyelidiki hubungan antara dua variable. Sedangkan yang penulis maksud di sini adalah penyelidikan atau penelitian ada tidaknya hubungan antara prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kesadaran tanggung jawab diri di Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu Bojonegoro.

2. Prestasi Belajar

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka: 1993), Hal.860.

⁵ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka: 1989), hal.75.

⁶ Frank J. Bruno, Ph.D, *Kamus Istilah Kunci Psikologi* (Yogyakarta: Kanisius: 1989), hal.75.

Prestasi adalah *hasil yang telah di capai (dilakukan, dikerjakan)*.⁷

Sedangkan belajar sebagaimana di kemukakan oleh Drs. Abdul Mu'ti, M.Ed. adalah “ *Belajar dapat di artikan sebagai proses transfer yang di tandai oleh adanya perubahan pengetahuan, tingkah laku dan kemampuan seseorang yang relative tetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman*”.⁸

Adapun yang di maksud dengan prestasi belajar dalam skripsi ini adalah hasil belajar yang di capai oleh siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semester II di Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu tahun pelajaran 2007/2008.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mata pelajaran yang di maksud di atas adalah sebuah mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Sedangkan pendidikan agama islam adalah sebagai berikut :

“Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain, dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional”.⁹

4. Kesadaran.

⁷ *Ibid*.hal.700.

⁸ Drs. Abdul Mu'ti, M.Ed. *Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam* (Semarang: Pustaka Pelajar, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo: 1998).hal.92.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum / GBPP Pendidikan Agama Islam SD* (Jakarta: 1993).hal.1.

Didalam kamus umum Bahasa Indonesia W.J.S. Poerwadarminto. Kesadaran yaitu *“dapat menyesuaikan diri pada sesuatu yang keluar dari hati nurani sendiri dan tidak ada unsure paksaan”*.¹⁰

5. Tanggung Jawab.

Pengertian tanggung jawab menurut ensiklopedia umum adalah : *“kewajiban dalam melakukan tugas tertentu”*.¹¹

Sedangkan menurut W.J.S. Purwodarminto tanggung jawab adalah *“sesuatu yang menjadi kewajiban (keharusan) untuk di laksanakan, dibalas dan sebagainya”*.¹²

6. Diri

Sesuai dengan judul skripsinya yaitu Studi Korelasi Antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kesadaran Tanggung Jawab diri di Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu Bojonegoro. Jadi sudah jelas bahwa yang dimaksud “diri” yaitu yang belajar pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu, Secara garis besar “diri” yaitu diri siswa.

Adapun yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah “tentang apa saja tanggung jawab diri di Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu”.

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang mendorong penulis memilih judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengingat belakangan ini banyak siswa yang tidak mengetahui hak dan kewajiban sebagai siswa serta prinsip-prinsip agama, sehingga timbul

¹⁰ Kamus Umum Bahasa Indonesia. *Op. Cit.* hal.64.

¹¹ M. Habib Mustopo, *Ilmu Budaya dan Kumpulan Usaha-usaha Dasar* (Surabaya: Indonesia: 1993).hal.191.

¹² *Ibid.*hal.191.

permasalahan yang disebabkan kurangnya kesadaran tanggung jawab diri di sekolah.

2. Mengingat eksistensi moral para siswa khususnya bagi diri sendiri (individu) pada saat ini sangat memprihatinkan, dimana banyak kasus yang berkaitan dengan moralitas sudah diabaikan . oleh karena itu penting sekali masalah tersebut dipecahkan dan dipirkan.

D. Rumusan Masalah

Dari maksud judul di atas, yang jadi pokok masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dicapai oleh siswa Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu?
2. Kesadaran tanggung jawab diri apa sajakah yang harus di lakukan oleh siswa (individu) Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu?
3. Adakah hubungannya antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai oleh siswa Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu dengan kesadaran tanggung jawab diri?

E. Tujuan dan Signifikan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai beberapa tujuan antara lain :

- a. Untuk mengetahui secara jelas keadaan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dicapai oleh siswa Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu.
- b. Untuk mengetahui kesadaran tanggung jawab diri apa saja yang dilakukan oleh para siswa Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu.
- c. Untuk mengetahui secara jelas ada tidaknya hubungan antara prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dicapai dengan kesadaran tanggung jawab diri di Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu.

3. Signifikasi Penelitian

Adapaun signifikasi dari penelitian ini adalah :

- a. Signifikasi Ilmiah Akademik : Sebagai tambahan pengetahuan tentang sikap, pola pikir dan tingkah laku dalam dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dalam rangka pembinaan bagi siswa, dan lebih khususnya bagi siswa yang tidak bertanggung jawab pada dirinya sendiri.
- b. Signifikasi Sosial Praktis : dengan mengetahui ada tidaknya hubungan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan kesadaran tanggung jawab diri. Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi sekolah tempat penelitian sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam menanggulangi siswa melalui pendidikan agama.

F. Hipotesa

Hipotesis adalah "...*dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah*".¹³ Sehubungan dengan pembahasan skripsi ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha : ada hubungan antara prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kesadaran tanggung jawab diri di Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu.

Ho : Tidak ada hubungan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kesadaran tanggung jawab diri di Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu.

G. Metode pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini menggunakan tiga macam metode yaitu:

1. metode Induktif

yaitu metode berfikir yang di dasarkan pada gejala yang khusus kemudian di tarik suatu kesimpulan yang bersifat umum . dalam hal ini prof. Drs sutrisno hadi mengatakan :

*" berfikir induktif adalah berangkat dari fakta – fakta yang khusus atau peristiwa – peristiwa yang kongkret, kemudian dari fakta – fakta atau peristiwa – peristiwa yang khusus kongkret itu di terik generalisasi – generalisasi yang mempunyai sifat umum"*¹⁴

2. Metode Deduktif

¹³ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research Jilid I* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM: 1990).hal.63

¹⁴ *Ibid.* hal.42.

populasi dan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data dan sumber data serta teknik analisis data, juga di sertai Penyajian data dan analisis data tentang studi korelasi antara prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tanggung jawab diri di Madrasah Aliyah

Islahiyah Kalitidu.

Bab IV : Kesimpulan, saran dan kata penutup.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

ciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan bekerja".¹

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa prestasi adalah *hasil yang telah dicapai (dilakukan atau dikerjakan).*²

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah kesediaan yang menunjukkan adanya tingkat keberhasilan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan.

b. Pengertian Belajar

Para ahli memberikan pengertian sebagai berikut :

- 1) Lester D. Crow, Ph.D dan Alice Crow, Ph.D menjelaskan belajar adalah *perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan.*³
- 2) Drs. Abdul Mu'ti, M.Ed. menjelaskan bahwa *belajar dapat diartikan sebagai proses transfer yang ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan, tingkah lakuan dan kemampuan seorang yang relative tetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.*⁴
- 3) Sardiman, A.M. menjelaskan : "*.....belajar itu senanatiassa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati mendengarkan, meniru dan lain sebagainya*".⁵

¹ Mus'ud Khasan Abdul Qohur, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, CV. Bintang Pelajar, hal. 296.

² *Kamus Besar Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hal. 700

³ Lester D. Crow, Ph.D., Alice Crow, Ph.D., *Educational Psycologo*, Terjemahan Drs. Z. Kasijan, Bina Ilmu, Surabaya, 1984, hal. 321.

⁴ Drs. Addul Mu'ti, M. Ed, *Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Fak Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Pustaka Pelajar, 1998. hal. 92.

⁵ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali: 1996).hal.22.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud belajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang mengakibatkan adanya perubahan dalam bentuk tingkah laku yang baru berkat hasil dari latihan.

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Adapun pengertian dari pendidikan agama Islam dalam kurikulum pendidikan dasar tahun 1993 adalah *usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui bimbingan pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.*⁶

Sedangkan menurut Drs. H. M. Chabib Thoha, M.A. Pendidikan Agama Islam adalah *pendidikan yang falsafah dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktik pendidikan didasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi.*⁷

2. Jenis-jenis Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan judul skripsi ini, penilaian itu sangat penting bagi guru agama Islam karena sebagai criteria atau ukuran untuk mengetahui prestasi siswanya dalam melaksanakan aktivitas proses belajar mengajar bidang studi pendidikan agama Islam.

Menurut pendapat Dr. Suharsimi Arikunto, jenis-jenis prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu ranah kognitif

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Pendidikan Dasar / GBPP SD Mata Pelajaran Pendidikan Agama* (Jakarta: 1993).hal.1.

⁷ Drs. Chabib Thoha, *Pendidikan Islam, Pustaka* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 1996).hal.99.

(*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotor (*psychomotor domain*).⁸

Dengan demikian dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Prestasi belajar ranah kognitif

Prestasi ranah kognitif ini hanya menitik beratkan pada masalah kecerdasan atau bidang-bidang intelektual saja, sehingga kemampuan akal selalu menjadi perhatian kerja otak untuk mengetahui berbagai pengetahuan yang diterima.

Proses belajar ini dilaksanakan dengan cara dan gaya yang berbeda-beda sesuai dengan individu dengan latar belakang pendidikan dan riwayat perkembangan masing-masing.

Adapun proses kognitif dari pada belajar dapat dikemukakan antara lain :

1. *Belajar sebagai proses mengamati dan menangkap informasi.*
2. *Belajar sebagai proses mengingat.*
3. *Belajar sebagai proses berpikir dan memecahkan masalah.*⁹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ranah kognitif merupakan suatu tingkatan secara bertahap, di mana kemampuan pertama harus lebih dahulu dikuasaisebelum ranah kedua dan seterusnya.

b. Prestasi belajar ranah afektif

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bina Aksara: 1986).hal.105.
⁹ *Ibid.* hal.110

Aspek ini menyangkut masalah-masalah perbuatan yang menyangkut tentang baik dan buruk berdasarkan nilai atau norma yang diakui oleh individu yang bersangkutan. Sebagaimana pernyataan Dr. Suharsimi Arikunto :

"Biasanya dalam prestasi belajar afektif ini siswa ditanya mengenai prosesnya atau tanggapannya yang melibatkan sikap atau nilai yang telah mendalam di sanubarinya".¹⁰

Jenis prestasi afektif ini tentunya memiliki nilai lebih tinggi daripada jenis prestasi belajar sebelumnya, karena dapat memberikan pengaruh yang penting terhadap tingkah laku seseorang. Adapun tingkah laku yang dapat di pengaruhi adalah :

1. *Pengamatan sebagai proses pengamatan afektif dari pada belajar.*
2. *kebutuhan sebagai hasil dari pada belajar.*
3. *sikap dan nilai-nilai sebagai hasil dari belajar.*
4. *Solf-concept (Pandangan tentang diri sendiri) sebagai hasil daripada belajar.¹¹*

c. Prestasi belajar ranah psikomotor

Ranah ini erat kaitanya dengan kerja otot untuk menggerakkan tubuh dalam aktivitas untuk melakukan ketrampilan. Sebagaimana dijelaskan oleh Drs. Bustami Said :

"Dalam ranah ini pada dasarnya belajar adalah sebagai proses gerakan kejiwaan. Sejak dari pengamatan dengan jalan melihat,

¹⁰ *Ibid.* hal.113

¹¹ Bustami Said, *Psikologi Pendidikan* (Pamekasan: Biri Ilmiah & IAIN Sunan Ampel, Fak. Tarbiyah: 1985).hal.42.

*mendengar, merasa, membau, dan menanggapi stimulus, menerima, menyimpan kesan dalam ingatan serta memproduksi kesan-kesan, berfikir, memecahkan masalah”.*¹²

Maka dari itu, seorang pendidik harus benar-benar memperhatikan tentang kondisi siswanya, khususnya masalah kesehatan mata dan telinga. Karena alat-alat indra tersebut sangat penting dalam melakukan aktivitas atau kegiatan proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini, disentralkan pada prestasi kognitif, yaitu untuk mengetahui prestasi tentang pengetahuan siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam yang diambil melalui raport siswa kelas X dan XI semester ganjil tahun pelajaran 2007/2008. sedangkan untuk mengetahui prestasi afektif dan psikomotor, diambil dari jawaban angket karena ranah ini berkaitan dengan sikap dan ketrampilan siswa.

3. Fakto-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Mengenai fakto-faktor yang mempengaruhi prestasi dalam bidang studi pendidikan agama Islam, dalam hal ini Drs. Slameto menyatakan secara garis besar hanya ada dua hal¹³, yaitu :

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah factor yang ada pada diri individu yang sedang belajar. Dalam hal ini, Drs. Slameto menyatakan secara garis besar,

¹² *Ibid.* hal.44.

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Pengaruhnya* (Jakarta: Rineka Cipta: 1991).hal.56.

faktor intern menjadi tiga bagian, yaitu : factor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah factor yang berasal dari luar diri siswa.

Diantaranya sebagai berikut :

1. Lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga ini meliputi beberapa factor, yaitu :

- Faktor Orang Tua

Pendidikan orang tua sangat menentukan pribadi dan tingkah laku anak, karena orang tua merupakan salah satu pendidik yang utama dan pertama bagi anak. Sebagai mana firman Allah SWT.

Dalam surat Luqman ayat 16, yang berbunyi :

يَبْنِيْ اِنَّهَا اَنْ تَكْرِتُقَالَ حَبِيْبَةٌ خَزَنٌ لِّفَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ
 اَوْ فِي السَّمَوَاتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللهُ اَفْ اللهُ
 لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ (لقمن. ١٦)

Artinya: Hai anakku (kata luqman). Sesungguhnya, jika ada amalan engkau (baik atau buruk) seberat biji sawi yang tersembunyi dalam batu atau dilangit atau dibumi, nis cahaya didatangkan (dibalas) Allah juga. Sesungguhnya Allah maha halus, lsgi maha mengetahui. (QS. Luqman:16).¹⁴

- Faktor suasana rumah tangga

¹⁴ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim* (Jakarta: Hidakarya Agung: 1990).hal.605.

Kehidupan dan suasana keluarga dimana anak tinggal bersama-sama akan memberikan pengaruh bagi perkembangan anak. Di mana jika suasana keluarga dalam hubungan yang harmonis, akan mendukung sekali bagi anak didik untuk memusatkan perhatian dalam studi.

- Faktor ekonomi dan keluarga

Faktor ini juga memberikan pengaruh bagi keberhasilan studi anak. Misalnya anak yang di lahirkan dalam keluarga ekonomi yang miskin, akan mengalami hambatan dalam memenuhi hambatan fasilitas-fasilitas dalam rangka mendukung studi anak.

2. Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yaitu lingkungan di sekitar siswa selama belajar di sekolah. Lingkungan ini juga berpengaruh bagi pencapaian studi anak. Di mana jika lingkungan sekolah tersebut kurang mendukung dalam proses belajar mengajar, misalnya dekat dengan pabrik atau terminal, maka akan mengganggu aktivitas belajar siswa.

3. Faktor lingkungan sekolah

Dalam lingkungan masyarakat inilah anak bisa meluaskan lingkungan hidupnya. Di mana corak ragam pendidikan yang dialami anak dalam masyarakat banyak sekali, dan di tengah masyarakat itulah anak akan memperoleh sebagai pengalaman yang dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya.

Oleh karenanya, lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap studi anak.

B. Kesadaran Tanggung Jawab Diri

1. Pengertian Kesadaran Tanggung Jawab Diri

Untuk memperoleh kejelasan tentang permasalahan kesadaran tanggung jawab diri, maka perlu diketahui terlebih dahulu tentang pengertian kesadaran tanggung jawab diri.

Sebelum menguraikan lebih lanjut, perlu diketahui arti dari kesadaran tersebut. Menurut W.J.S. Poerwadarminto. Didalam kamus umum Bahasa Indonesia kesadaran yaitu “dapat menyesuaikan diri pada *sesuatu yang keluar dari hati nurani sendiri dan tidak ada unsur paksaan*”.¹⁵

Pengertian tanggung jawab menurut Ensiklopedia umum adalah : *“kewajiban dalam melakukan tugas tertentu”*.¹⁶

Sedang menurut W.J.S. Poerwodarminto tanggung jawab adalah *suatu yang menjadi kewajiban (keharusan) untuk dilaksanakan, dibalas dan sebagainya*.¹⁷

Dengan demikian, dari tiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran tanggung jawab diri adalah suatu bentuk perilaku/perbuatan diri sendiri yang wajib dilakukan atas dasar dapat menyesuaikan diri pada suatu yang keluar dari hati nurani sendiri dan tidak ada unsur paksaan. Jadi kalau terjadi sesuatu maka seseorang yang

¹⁵ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka: 1983).hal.64.

¹⁶ M. Habib Mustopo, *Ilmu Budaya Dasar dan Kumpulan Usaha-usaha Dasar* (Surabaya: Indonesia: 1993).hal.191.

¹⁷ *Ibid.* hal.191.

dibebani tanggung jawab wajib menanggung segala sesuatunya. Oleh karena itu manusia yang bertanggung jawab dapat menyatakan diri sendiri bahwa tindakanya itu baik dalam arti menurut norma umum, sebab baik menurut seseorang belum tentu baik menurut pendapat orang lain atau apa yang dikatakan baik menurut pendapat dirinya ternyata ditolak oleh orang lain.

2. Bentuk-bentuk tanggung jawab

Untuk dapat mengenali dan mengetahui kesadaran tanggung jawab diri yang harus dilakukan anak-anak (siswa), terlebih dahulu diketahui macam-macam tanggung jawab. Sesuai dengan eksistensi manusia sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu dan makhluk sosial, maka tanggung jawab dapat dibedakan sebagai berikut :

a. Tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa mengalami preode lahir, hidup, kemudian mati. Agar manusia dalam hidupnya mempunyai "harga", sebagai pengisi fase kehidupannya itu maka manusia tersebut atas namanya sendiri harus dibebani tanggung jawab. Sebab apabila tidak dibebani tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maka tindakanya tidak akan terkontrol lagi, yang artinya tidak ada artinya hidup ini.

b. tanggung jawab terhadap keluarga.

Seperti hanya makhluk Tuhan yang lain, maka manusia secara naluri juga mengembangkan keturunannya agar sejarah hidupnya tidak

terputus. Untuk melangsungkan/mengembangkan keturunannya tersebut manusia dibebani tanggung jawab agar anggotanya tidak menderta atau bisa hidup dengan keberadaannya.

d. Tanggung jawab terhadap masyarakat.

Pada hakekatnya manusia adalah tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan bantuan orang lain maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain tersebut, sehingga dengan demikian manusia disini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat yang lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut tidak mempunyai arti atau tidak bisa “hidup” secara wajar sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial.

Sesuai dengan uraian-uraian di atas, bahwa skripsi ini mengangkat judul dari uraian yang pertama, yaitu tanggung jawab terhadap diri sendiri. Dan sekarang untuk dapat mengenali dan mengetahui berbagai kesadaran tanggung jawab diri yang harus dilakukan anak (siswa), berikut ini ungkapan beberapa hal, di antaranya :

a. Disiplin

Disiplin adalah suatu upaya atau perbuatan yang terpaku pada aturan-aturan yang telah ada. Untuk anak-anak di bawah umur tidak disiplin adalah perbuatan yang tidak disadari atau seponatan. Tetapi

bagi usia anak-anak sekolah apalagi anak remaja, tidak disiplin adalah perbuatan yang sudah disadari dan memiliki motif tertentu.

b. Patuh

Patuh adalah suatu bentuk usaha yang dilaksanakan, di mana ia dengan sengaja mengerjakan perbuatan karena ada perintah dari orang yang lebih tua, dari atasan atau dari pimpinan.

c. Jujur

Jujur adalah ungkapan seseorang kepada orang lain di mana ungkapan itu sesuai dengan apa yang ia lihat dan perbuat tanpa menambah atau mengurangi peristiwa tersebut.

3. Faktor-faktor yang menimbulkan kesadaran tanggung jawab diri

berikut ini dijelaskan tentang faktor-faktor yang dapat menimbulkan kesadaran tanggung jawab diri, yaitu :

a. Faktor keadaan keluarga

Suasana harmonis dan tanggung jawab dalam keluarga merupakan syarat mutlak untuk perkembangan watak anak menjadi positif. Suasana ini dihasilkan oleh cara orang tua mendidik anak, kepribadian anak di masa akan datang ditentukan oleh pola asuh oleh orang tua dalam keluarga. Semakin harmonis dan penuh tanggung jawab dalam keluarga, demikian semakin baik pula watak dan kepribadian anak, begitu pula sebaliknya.

b. Faktor keadaan sekolah

Kesadaran tanggung jawab diri akan mudah di abaikan apabila dalam sekolah situasi dan kondisi komponen-komponen yang berhubungan dengan aktivitas belajar mengajar terdapat hambatan-hambatan, seperti sering terjadinya jam kosong, keterbatasan pengawasan dan pengendalian guru terhadap siswanya, pertengkaran yang di biarkan saja. Itu semua akan menjadikan lalainya kesadaran tanggung jawab diri, bahwa dia sebagai siswa (pelajar).

c. Faktor keadaan masyarakat atau lingkungan

Keadaan masyarakat dan lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh terhadap anak-anak. Perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan adanya peristiwa-peristiwa yang penuh kompetisi akan berpengaruh terhadap hilangnya kesadaran untuk tanggung jawab didalam masyarakat itu sendiri, itu termasuk lalainya kesadaran tanggung jawab diri.

d. Faktor kurang penghayatan agama

Faktor ini merupakan penyebab utama seorang siswa berperilaku tidak bertanggung jawab, seperti dalam bentuk tindakan tidak mau belajar dan pelanggaran norma asusila. Mulai sejalan dengan perintah Allah SWT yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا أَلْوَاكِبًا

(أنتم مسلمون). (ال عمران: ١٠٢)

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebena-benar taqwa kepada-Nya; dan jangan sekali-kali kamu mati dalam keadaan beragama islam". (QS. Ali Imron : 102).¹⁸

Oleh karena itu pendidikan agama, sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan agama di sekolah.

e. Faktor Anak Didik

Anak didik atau siswa adalah yang menjadi sasaran pendidikan, pihak yang didik, diajar, dilatih, diarahkan, dipimpin, diberi anjuran-anjuran, norma-norma dan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Anak didik adalah merupakan salah satu factor pendidikan yang sangat penting, sebab tanpa ada factor ini pendidikan tidak dapat berlangsung. Anak didik adalah orang yang senantiasa mengalami perkembangan sejak ia lahir sampai meninggal dunia. Adapun perkembangan itu sendiri adalah perubahan yang terus menerus yang menyangkut diri anak terhadap penyesuaian dengan aliran konvergensi yang menyatakan :

Bahwa perkembangan anak tidak hanya ditentukan oleh pembawaan saja, dan tidak juga ditentukan oleh lingkungan saja. Melainkan ditentukan oleh kerja sama antara kedua faktor tersebut (pembwaan dan lingkungan).¹⁹

Aliran ini sesuai dengan hadist Nabi yang berbunyi :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ إِلَّا أَبْوَاهُ يَهَابِدَاتِهِ وَيَقَاصِدَ

¹⁸ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim* .Op.Cit.hal.84.

¹⁹ Hafi Asyari, *Op. Cit.* hal.87.

اِتِهْ وَيْمَا جِسَاتِهْ

Artinya : tidaklah anak yang dilahirkan itu kembali telah membawa fitrah atau bakat (kecenderungan untuk percaya kepada Allah).

Maka kedua orang tuanya yang menjadi anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi.²⁰

4. Cara menanamkan kesadaran tanggung jawab diri

Dalam rangka menanamkan dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab diri, diperlukan peran serta dari berbagai pihak yang terkait, baik orang tua, guru, masyarakat, maupun pemerintah. Sebab kesadaran tanggung jawab diri merupakan masalah yang menyangkut kehidupan pribadi seseorang untuk hidup lebih baik dalam rumah tangga, masyarakat, dan bahkan Bangsa dan Negara.

Dalam usaha meningkatkan kesadaran tanggung jawab diri, banyak usaha yang telah dilakukan. Dari beberapa bentuk usaha, yang paling sesuai yaitu peran serta lingkungan keluarga atau orang tua untuk tetap terus memberikan pengawasan dan pembinaan anak-anaknya dan jangan hanya diserahkan kepada pihak sekolah saja. Akan tetapi sebagai orang tua dituntut untuk memberikan pembinaan untuk lebih dapat memahami dan mengenal cirri-ciri umum dan khusus dari perkembangan anak. Upaya selanjutnya adalah memberikan pengetahuan dan pendidikan agama yang cukup, sehingga anak bisa bertindak pada jalur yang koridor yang benar dan tidak terjebak dalam kelompok yang tidak bertanggung jawab dan

²⁰ Imam Muslim Solih Muslim Dahlan, TT.hal.158

diterjemahkan oleh Drs. Hery Noer Ali (*Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*) terbitan CV. Diponegoro Bandung, mengemukakan : *Bahwa keunntngan taklid garizi (meniru secara naluriah) ini dalam pendidikan adalah karena dalam diri setiap peserta didik terdapat keinginan ingin meniru.*²¹

Jadi kesadaran untuk tanggung jawab diri adalah hal yang harus ditangani didalam bermasyarakat, berkeluarga, dan terutama dalam pendidikan. Oleh karena itu pendidikan agama Islam harus diterapkan dan ditanamkan dalam jiwa siswa sebagai pembiasaan, teladan dan penyadaran. Sebab masa anak-anak masih labil (kurang pertimbangan) dalam berbuat.

Para ahli didik sepakat, *bahwa salah satu tugas yang diemban oleh pendidikan adalah mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam upaya membentuk kepribadian yang intelek bertanggung jawab melalui jalur pendidikan. Dan melalui pendidikan yang diproses secara formal, nilai-nilai luhur tersebut termasuk nilai-nilai luhur agama akan menjadi bagian dari kepribadiannya.*²²

Kesadaran tanggung jawab diri di sekolah merupakan hal yang kompleks, yang melibatkan tidak hanya peran lembaga sekolah untuk menanggulangnya melainkan juga peran serta orang tua, masyarakat dan pemerintah. Bukan hanya sekedar kepatuhan otomatis terhadap tata aturan, lebih dari itu karenanya dalam setiap sanksi atas pelanggaran ini maknanya harus menyentuh hakekat kemanusiaan, sikap batin yang mengungkap penyadaran diri yang sadar akan kewajiban sebagai siswa sekolah.

²¹ Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta:1997).hal.158.

²² *Ibid.* hal.155.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat At Tahrir ayat 6 bahwa :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا. (التحریم: 6)

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...." (At Tahrir : 6).²³

²³ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*. Op. Cit. hal. 839.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan salah satu faktor yang terpenting dan menentukan dalam penelitian. Untuk dapat mencapai maksud tertentu agar mencapai dengan baik harus menggunakan suatu cara atau metode yang sesuai.

Menurut Prof. Dr. Winarno Surachmad, M.Sc. Ed, dikatakan bahwa *metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu.*¹

Sesuai dengan maksud penelitian ini, maka berikut ini akan dibahas beberapa metode tertentu yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Penentuan populasi dan sample

a. populasi

Populasi adalah :*"keseluruhan subyek penelitian"*.² Dalam penelitian ini, penulis menetapkan bahwa jumlah populasinya adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu dari kelas X dan XI pada tahun ajaran 2007/2008 yang berjumlah 158 siswa.

b. Penentuan sample

¹ Winarno surachmad, M.Sc, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito: 1989).hal.131.

² Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Riserch Jilid 1* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM: 1990).hal.63.

- b. Kesadaran tanggung jawab diri disebut variable terikat atau variable tergantung (*dependent variable*) atau variable Y.

Dengan sub variable sebagai berikut :

Variabel penyebab	Variabel terikat
Prestasi Belajar PAI	Kesadaran tanggung jawab diri
1. Nilai harian	1. Disiplin
2. Nilai tugas-tugas	2. Patuh
3. Nilai semester	3. Jujur

3. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang dipergunakan adalah :

a. Data yang bersifat kualitatif

Adapun data kualitatif diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian, mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis. Data ini meliputi :

- Keadaan pelaksanaan pendidikan.
- Keadaan aktivitas siswa.
- Keadaan kesadaran tanggung jawab diri.

b. Data yang bersifat kuantitatif, meliputi :

- Jumlah siswa Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu tahun ajaran 2007/2008
- Jumlah guru dan karyawan.

- Jumlah lokal / kelas.
- Nilai belajar siswa (raport) kelas X dan XI dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.
- Daftar fasilitas pendidikan.

2. Sumber Data

Sumber data dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun yang menjadi data primer adalah semua siswa yang menjadi obyek penelitian sekaligus sebagai sampel. Sumber data ini juga bisa disebut juga sebagai responden.

Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah kepala sekolah, dewan guru dan karyawan, sumber data juga bisa disebut juga dengan informan.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penyesuaian skripsi ini, menggunakan metode sebagai berikut :

- a. *Library research*, maksudnya adalah mencari data atau penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data teoritis dengan cara membaca dan mempelajari literature-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diselidiki.

Adapun teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data kepustakaan ini adalah sebagai berikut :

1. metode Deduktif yaitu "*cara berpikir yang berangkat dari*

*pengetahuan yang sifatnya umum kesuatu kejadian yang khusus”.*⁵

2. Metode Induktif yaitu “...berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang kongrit, kemudian fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum”.⁶

3. Metode Komparatif yaitu “....meneliti factor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi dan fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu factor dengan yang lain”.⁷

c. *Field research*, maksudnya adalah mencari data dengan cara terjun langsung pada obyek penelitian untuk memperoleh data yang benar dan dapat dipercaya.

Di dalam penelitian lapangan, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode observasi

Metode observasi diartikan sebagai berikut :

*“Observasi memungkinkan penyelidik mengamati dari dekat gejala penyelidikan, dalam hal ini penyelidik dapat mengambil jarak sebagai pengamat semata-mata, atau dapat pula melibatkan diri dalam situasi yang diselidikinya, ataupun secara aktif berpartisipasi”.*⁸

⁵ Sutrisno Hadi, MA, *Methodologi Risesrch Jilid I* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM: 1990).hal.42

⁶ *Ibid.* hal.42

⁷ Winarno Surachmad, M.Sc.Ed. *Op.Cit.* hal.143.

⁸ *Ibid.* hal.165.

Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data secara langsung tentang keadaan gedung, letak geografis dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan guru agama Islam di MI Roudlotul Huda Ngantru.

2. Metode Dokumentasi

Dr. Suharsimi Arikunto menjelaskan, bahwa :

"...metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang merupakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, legger, dan sebagainya".⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, karyawan, siswa dan struktur organisasi serta data prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Metode Interview

Prof. Drs. Sutrisno Hadi menjelaskan : *Interview*, sebagai suatu proses Tanya jawab lisan, dalam dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya, merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data social, baik yang terpendam (latent) maupun yang memanifes".¹⁰

4. Metode kuesioner

⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* hal.202

¹⁰ Sutrisno Hadi, MA, *Op.Cit.* hal.192.

Angket adalah "...merupakan daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam suatu hal bidang".¹¹

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data siswa tentang kesadaran tanggung jawab diri yang ada pada mereka.

5. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data dalam skripsi ini, penulis menggunakan teknik statistic yaitu menghitung kualitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan dari jumlah jawaban angket yang disebarkan sebanyak 20 item pertanyaan. Dimana masing-masing item diberi alternative jawaban, denganketentuan sebagai berikut : untuk jawaban a diberi nilai 1, jawaban b diberi nilai 2, jawaban c diberi nilai 3, jawaban d diberi nilai 4, dan jawaban e diberi nilai 5. ketetapan nilai tersebut penulis dasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat, bahwa :

"Caranya adalah dengan memberi angka urut dimuka tiap jawaban yang dimaksud sebagai suatu penilaian. Demikian misalnya jawab "amat merugikan" dalam pertanyaan di atas dianggap jawab negative dan diberi nilai 1, jawab "merugikan" diberi angka 2 dan sebagainya sampai jawab-jawab yang mulai positif.....".¹²

Adapun proses analisis data tersebut melalui tiga tahapan analisis,
yaitu :

¹¹ Koentjoronigrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia: 1990).hal.73.

¹² *Ibid.* hal.188.

1. Analisa Pendahuluan

Yakni suatu tahap pengelompokkan data yang ada, kemudian dimasukan dalam table distribusi frekuensi dengan pengelompokkan seperlunya. Pada langkah ini pula digunakan untuk menyusun table distribusi frekuensi sesuai dengan variable yang ada.

2. Analisa Uji Hipotesis

Yakni analisis untuk menguji hipotesis dengan cara menggunakan perhitungan lebih lanjut dengan analisis statistic dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari teori yang dikembangkan oleh Karl Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}} \quad 13$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefesien korelasi antara X dan Y

X : Variabel X

Y : Variabel Y

N : Jumlah individu (responden)

3. Analisis Lanjutan

Setelah diperoleh hasil dari koefesien antara variable x dan y atau diperoleh nilai r, maka langkah berikutnya adalah menghubungkan nilai r pada table *product moment*, baik pada tarif signifikasi 5%

maupun 1% dengan nilai r pada hasil observasi. Adapun nilai r yang dihasilkan dari koefisien korelasi diperoleh sama atau lebih besar dari nilai r yang ada pada tabel, maka hasil yang diperoleh adalah signifikan, yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Dan apabila nilai r yang diperoleh dari hasil koefisien korelasi lebih kecil dari nilai r yang ada pada table, maka hasil yang didapatkan adalah non signifikan, yang berarti hipotesis yang diajukan adalah ditolak kebenarannya.

B. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu

a. sejarah pendidikan sekolah

Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu didirikan pertama kali pada tahun 1993 melalui SK Mendikbud RI. Dengan nama sekolah adalah Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu. Dan berdiri pada sebidang tanah seluas 3085 m², tanah tersebut hasil wakaf. 2001, Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu memperoleh status baru, yaitu setatus akreditasi atau sama dengan B-Negri, sesuai dengan Sk BAS. Propinsi Jawa Timur No. 15/5/BASDA-P/XII/2001 tanggal 26 Desember 2001

b. Letak Geografis

Letak Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu sangat mendukung sekali dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dimana selama penulis berada di lokasi untuk melakukan pengamatan, letaknya cukup strategis, jauh dari keramaian dan kebisingan.

Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu beada di jalan raya Kalitidu – Ngasem, dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah utara : Pemukiman penduduk
 Sebelah Timur : Jalan Raya Kalitidu – Ngasem
 Sebelah Selatan : Pemakaman
 Sebelah Barat : Perkebunan

c. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

1. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu rata-rata adalah GTT (Guru Tidak Tetap) ditambah Guru Bantu (GB). Pada tahun pelajaran 2007/2008, jumlah guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Kalitidu berjumlah 22 orang, dengan rincian 2 orang guru Bantu dan 8 orang guru tidak tetap.

Mengenai keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda Ngantrusecara jelas dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1
 KEADAAN GURU MADRASAH ALIYAH ISLAHIYAH KALITIDU
 2007/2008

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan	Status
1.	Drs. Abdul Rohim	S2	Kep.Sek	GB
2.	Drs. Kusnan	S2	Guru	GB
3.	M. Ruslan	MA	Guru	GTT
4.	Ahmad Nurul Muttaqin,S.Ag	D2	Guru	GTT
5.	KH. Makmur Sulaiman	MA	Guru	GTT

6.	Drs. H. Aziz Ghozali	S2	Guru	PN
7.	Poryadi,S.Pd	S1	Guru	PN
8.	Sholikin,S.Pd	S1	Guru	GB
9.	A. Muzammil	MA	Guru	GTT
10.	M. Hadits	MA	Guru	GTT
11.	Drs. Sapuwan	S2	Guru	GTT
12.	Sutianik,S.Pd	S1	Guru	GTT
13.	Mukhlisin	MA	Guru	GTT
14.	ACH. Maqin,S.Fil.I	S1	Guru	GTT
15.	Agus Sugianto,S.Pd	S1	Guru	GTT
16.	Ummu Allfazhar FY	MAN	Guru	GTT
17.	Khoirotun Khisan,S.Ag	D2	Guru	GTT
18.	Hanan,A.Ma	D2	Guru	GTT
19.	Nur Asiyati,S.Pd	S1	Guru	GTT
20.	M. Jazuli,S.Com	D3	Guru	GTT
21.	Siti Nurkayatun,S.Pd	S1	Guru	GTT
22.	Muthiya Kharina	MAN	Guru	GTT

2. Keadaan Karyawan

Mengenai karyawan yang ada pada Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu tahun pelajaran 2007/2008 adalah sejumlah 5 orang, sebagaimana terlihat pada table berikut:

Tabel 2
KEADAAN KARYAWAN MADRASAH ALIYAH ISLAHIYAH KALITIDU
2007/2008

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan	Status
1.	Siti Nurkhayatun,S.Pd	S1	Administrasi	GTT
2.	Jumariyanti,S.Pd	S1	Administrasi	GTT
3.	Mohammad Supriyanto,Spd	S1	TU	GTT
4.	Suparlan	MA	Pelaksana	GTT
5.	Arifin	MA	Tukang Kebun	GTT

3. Keadaan siswa

Adapun keadaan siswa Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu kelas X,XI dan XII tahun pelajaran 2007/2008 adalah berjumlah 213 siswa, dalam rincian dalam tabel berikut :

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	37	40	77
2.	XI	42	39	81
3.	XII	23	32	55
Jumlah		102	111	213

d. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama islam yang di ajarkan di Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Qur'am Hadits

2. Aqidah Akhlaq
3. Fiqih
4. SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)
5. Bahasa Arab

Dan ada juga beberapa macam muatan local mata pelajaran agama islam, diantaranya adalah :

1. Ushul Fiqih
 2. Shorof
 3. Aswaja
 4. Tarikh Tasyri'
 5. Tafsir/Baca Kitab Kuning
 6. Tadarus
 7. Mukhadloroh
 8. Seni Baca Kitab
2. Penyajian Data Tentang Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI
- Penyajian data khusus ini adalah penyajian data yang berhubungan dengan jumlah siswa kelas X, XI dan prestasi belajar.
- a. Prestasi belajar pendidikan agama Islam yang penulis coba analisis dalam sekripsi adalah prestasi belajar pendidikan agama Islam pada semester ganjil tahun pelajaran 2007/2008 di Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu, sebagaimana terlihat dalam table berikut :

Tabel 4

NILAI PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN ISLAM
SISWA MADRASAH ALIYAH ISLAHIYAH KALITIDU BOJONEGORO

No.	Nama	Kelas	Nilai	Ket.
1.	Aditya Puwanto	X	7	
2.	Ahmad Sulkan	X	6	
3.	Andri Kurniawan	X	6	
4.	Arifin	X	7	
5.	Bambang Sutejo	X	6	
6.	Dewi Rahayu	X	7	
7.	Fulidatus Saniyatin	X	7	
8.	Hidayat	X	6	
9.	Ika sulistyawati	X	7	
10.	Ike Herlina	X	6	
11.	Ike Susi Indah	X	7	
12.	Intiha'ul Husniyah F	X	8	
13.	Kholifatur Rosidah	X	7	
14.	Linda Puspita	X	6	
15.	M. Miftahudin	X	6	
16.	Miftahur Rohman	X	7	
17.	Moch. Habib	X	6	
18.	Moch. Purianto	X	7	
19.	Moh. Miftahur Rohman	X	6	
20.	Agus Sugianto	XI	7	
21.	A. Fatkur Rozi	XI	8	
22.	Abdul Hamid	XI	6	

23.	Ahmad Jauhari	XI	8	
24.	Anita Nurul Fitri	XI	9	
25.	Khoirun Nisa'	XI	7	
26.	Dedik Budi Setiawan	XI	8	
27.	Desi Nurika E	XI	7	
28.	Fu'ad Hasyim Asy'ri	XI	8	
29.	Heri Kiswanto	XI	7	
30.	Khoirul Anam	XI	6	
31.	Li'in Mufarroдах	XI	6	
32.	Lingga Agustina	XI	8	
33.	Lukman Hakim	XI	8	
34.	Luluk Indayani	XI	7	
35.	M. Nur Hadi	XI	7	
36.	Moh. Ma'ruf	XI	7	
37.	Moh. Mukhlisin	XI	8	
38.	Muji Astutik	XI	8	
39.	Mulazamah	XI	7	

b. Penyajian Data Tentang Kesadaran Tanggung jawab Diri

Untuk mengetahui tentang kesadaran tanggung jawab diri di Madrasah aliyah Islahiyah Kalitidu, diperoleh dari hasil angket yang

10	1	-	1	1	-	-	1	1	1	1	7
11	1	1	-	1	-	-	1	1	1	1	7
12	1	1	1	-	1	-	1	-	1	1	7
13	1	-	-	1	1	-	-	1	1	1	6
14	1	1	1	-	-	-	1	1	1	1	7
15	-	-	1	1	-	1	-	1	-	1	5
16	-	-	1	1	-	-	-	1	1	1	5
17	-	-	1	-	-	-	1	1	1	-	4
18	-	-	-	1	1	1	1	-	1	-	5
19	-	1	-	1	1	-	-	-	1	-	4
20	-	-	1	1	-	-	-	1	1	1	5
21	-	1	-	-	1	1	1	-	1	1	6
22	1	-	1	-	-	1	-	-	1	-	4
23	-	-	-	1	1	1	-	-	1	1	5
24	1	1	1	-	-	1	-	1	1	1	7
25	1	1	1	-	-	1	-	1	1	1	7
26	-	-	-	1	1	1	1	-	1	1	6
27	1	-	-	1	-	1	1	1	1	1	7
28	-	1	1	1	-	1	-	-	1	1	6
29	-	-	-	1	1	1	-	-	1	1	5
30	-	1	1	-	-	-	-	1	-	-	3
31	1	1	1	-	1	-	1	1	1	1	8
32	1	-	-	-	1	1	1	1	1	1	7

33	-	-	-	1	1	1	-	-	1	1	5
34	-	1	1	-	-	1	1	1	1	1	7
35	-	1	-	1	-	1	-	-	-	1	4
36	-	-	1	1	1	1	-	-	-	-	4
37	1	-	-	1	-	1	1	-	1	1	5
38	1	1	-	1	-	1	1	1	1	1	8
39	1	1	1	-	-	1	-	1	1	1	7

C. Analisis Data

Bab ini merupakan analisa data, di mana dalam menganalisis data yang telah masuk, yakni data tentang prestasi belajar pendidikan agama Islam sebagai variable X dan data tentang kesadaran tanggung jawab diri sebagai variable Y, penulis menggunakan analisis data kuantitatif atau data yang bersifat statistic yakni berupa data angka-angka.

Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Langkah Pendahuluan

Pada analisis pendahuluan ini, penulis menyusun data tentang prestasi belajar pendidikan agama Islam dan data tentang kesadaran tanggung jawab diri di Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu.

Adapun criteria penulisannya adalah sebagai berikut : dalam mencari hubungan antara kesadaran tanggung jawab diri dengan prestasi

belajar pendidikan agama Islam penulis menggunakan cara yaitu, Jawaban alternative a diberi bobot angka 1, jawaban b diberi bobot angka 0, sehingga apabila seorang siswa menjawab dengan jawaban a maka satu anak mendapat nilai 10 dan hasil tersebut di jumlah dengan nilai prestasi belajar pendidikan agama Islam, sehingga akan ketemu hubungan tersebut.

Sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 6

NILAI HASIL ANGKET TENTANG KESADARAN TANGGUNG JAWAB
DIRI DI MADRASAH ALIYAH ISLAHIYAH KALITIDU
BOJONEGORO

No Responden	Prestasi Belajar PAI (X)	Kesadaran Tanggung Jawab Diri (Y)
01	7	5
02	6	4
03	6	6
04	7	5
05	6	5
06	7	6
07	7	6
08	6	3
09	7	8
10	6	7
11	7	7

12	8	7
13	7	6
14	6	7
15	6	5
16	7	5
17	6	4
18	7	5
19	6	4
20	7	5
21	8	6
22	6	4
23	7	5
24	8	7
25	6	7
26	7	6
27	7	7
28	7	6
29	6	5
30	6	3
31	7	8
32	8	7
33	7	5
34	7	7

35	6	4
36	6	4
37	6	5
38	7	8
39	7	7

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini merupakan kelanjutan dari pada analisis pendahuluan. Dimana dalam analisis ini diadakan tabulasi atau gabungan dari nilai dua variable yang saling berperan antara satu dengan yang lain, berdasarkan data yang telah masuk pada analisis pendahuluan, yaitu antara nilai prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas X dan XI semester 2 tahun ajaran 2007/2008 dengan kesadaran tanggung jawab diri pada siswa di Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu Bojonegoro.

Dalam menganalisis data tersebut penulis menggunakan rumus KORELASI PRODUCT MOMENT, dengan angka kasar sebagaimana yang di kembangkan oleh KARL PEARSON, didalam menguji hipotesis yang telah penulis ajukan sebagaimana terlihat pada tabel penjumlahan dua variable berikut ini :

TABEL 7

PERHITUNGAN TABEL KERJA KORELASI PRODUCT MOMENT
DENGAN ANGKA KASAR ANTARA NILAI PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (X) DENGAN
NILAI HASIL ANGKET KESADARAN TANGGUNG JAWAB DIRI (Y)
DI MADRASAH ALYAH ISLAHIYAH KALITIDU
BOJONEGORO

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1.	7	5	49	25	35
2.	6	4	36	16	24
3.	6	6	36	36	36
4.	7	5	49	25	35
5.	6	5	36	25	30
6.	7	6	49	36	42
7.	7	6	49	36	42
8.	6	3	36	9	18
9.	7	7	49	49	49
10.	6	7	36	49	42
11.	7	7	49	49	49
12.	8	7	64	49	56
13.	7	4	49	16	28
14.	6	7	36	49	42
15.	6	5	36	25	30
16.	7	5	49	25	35
17.	6	4	36	16	24
18.	7	5	49	25	35
19.	6	4	36	16	24

20.	7	5	49	25	35
21.	8	6	64	36	48
22.	6	4	36	16	24
23.	7	5	49	25	35
24.	8	7	64	49	56
25.	6	7	36	49	42
26.	7	6	49	36	42
27.	7	7	49	49	49
28.	7	6	49	36	42
29.	6	5	36	25	30
30.	6	3	36	9	18
31.	7	8	49	64	56
32.	8	7	64	49	56
33.	7	5	49	25	35
34.	7	7	49	49	49
35.	6	4	36	16	24
36.	6	4	36	16	24
37.	6	5	36	25	30
38.	7	8	49	64	56
39.	7	7	49	49	49
JML	261	218	1763	1288	1476

Dari perhitungan tabel di atas selanjutnya dimasukkan kedalam rumus KORELASI PRODUCT MOMENT, dalam hal ini adalah korelasi dengan memakai rumus angka didalam mencari koefisien korelasinya, karena yang penulis anggap paling mudah menghitungnya dibanding lainnya.

Adapun rumusnya berbunyi :

$$\Gamma_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

$$N = 39$$

$$X = 261$$

$$Y = 218$$

$$X^2 = 1763$$

$$Y^2 = 1288$$

$$XY = 1476$$

$$\Gamma_{XY} = \frac{1476 - \frac{(261)(218)}{39}}{\sqrt{\left(1763 - \frac{(261)^2}{39}\right) \left(1288 - \frac{(218)^2}{39}\right)}}$$

decimal atau bisa ditulis $r_o = 0,468$. apabila dikonsultasikan dengan harga r didalam tabel (r_t) pada $N = 39$, dengan signifikasi 5% = 0,316 sedangkan signifikasi 1% = 0,408 hal ini berarti :

$$r_o > r_t$$

$$0,468 > 0,316$$

Hal ini berarti hasil yang didapat adalah signifikasi artinya hipotesis yang kami kemukakan yang berbunyi : Ada hubungan antara prestasi belajar pendidikan agama islam dengan kesadaran tanggung jawab diri di Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu Bojonegoro. Dimana semakin tinggi prestasi belajar pendidikan agama Islam maka semakin tinggi pula kesadaran tanggung jawab diri, adalah dapat diterima kebenarannya.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan secara panjang lebar dan mengadakan analisis tentang studi korelasi antara prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan kesadaran tanggung jawab diri di Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu Bojonegoro dapatlah penulis simpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa prestasi belajar pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu Bojonegoro menunjukkan hasil prestasi yang cukup baik, yakni siswa rata-rata memperoleh nilai 7.7.
2. Berdasarkan data tentang kesadaran tanggung jawab diri yang penulis sebarkan kepada siswa Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu Bojonegoro, bahwa tanggung jawab diri yang dilakukan oleh siswa seperti disiplin, patuh, jujur dan berbuat baik, mereka rata-rata memberikan jawaban pernah dan tidak banyak pula yang sering melakukan tindakan tidak disiplin, berbohong, dan tidak patuh. Hal ini berdasarkan hasil angket yang penulis sebarkan, mereka rata-rata menjawab pada alternative (a).
3. Berdasarkan analisis yang penulis lakukan menunjukkan bahwa antara prestasi belajar pendidikan Islam dengan Kesadaran tanggung jawab diri di Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu Bojonegoro mempunyai hubungan

yang sangat erat, dimana semakin tinggi atau semakin baik prestasi belajar pendidikan agama Islam maka akan semakin tinggi pula rasa kesadaran tanggung jawab diri dan semakin rendah prestasi belajar pendidikan agama Islam, maka semakin rendah pula rasa kesadaran tanggung jawab diri siswa di Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu. Hal ini dibuktikan oleh besarnya nilai r yakni sebesar 0,468 dibandingkan nilai r yang ada pada tabel product moment baik pada taraf signifikansi 1% yakni 0,408 maupun pada taraf signifikansi 5% yakni 0,316 pada batas penolakan $N = 39$.

B. Saran-saran

1. Mengingat keluarga berperan sekali terhadap penanggulangan bagi kesadaran tanggung jawab diri untuk anak, maka sebagai orang tua hendaklah mampu menciptakan suasana harmonis, aman, tenang dan penuh tanggung jawab dalam hubungan dengan pembinaan anak, sehingga siswa atau anak-anak tidak terjerumus dalam pergaulan yang tidak bertanggung jawab, mengabaikan perintah, menyalahi peraturan, membuat onar, berkelahi, ngeblong dan melanggar norma-norma susila.

Dan tak lupa pula peran orang tua untuk mendidik anak dengan pendidikan agama islam sejak masih balita atau di bawah umur, sebab jika kalu mulai dini sudah diajarkan pendidikan agama, makan kelak pendidikan tersebut akan menjadi dasaran bagus untuk kedepannya.

2. Demikian juga mengingat masyarakat dan lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya secara langsung sangat berpengaruh terhadap

kesadaran tanggung jawab diri, maka hendaklah sitiap lapisan masyarakat memberikan suasana yang kondusif dalam prilaku bagi pencapaian edukatif setiap anak atau siswa usia sekolah.

C. Kata Penutup

Dengan selesainya penulisan sekripsi ini penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena hanya berkat taufik, hidayah dan inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Tiada gading yang tak retak, itulah semboyan penulis, dimana meski penulis telah mencurahkan segala kemampuan dalam menyelesaikan sekripsi ini, penulis yakin masih ada berbagai kekurangan mengingat keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu berbagai saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya sekripsi ini sangat penulis harapkan demi sempurnanya sekripsi ini. Dan semoga sekripsi yang sederhana ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Amin ya robbal 'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Mu'ti Abdul, M.Ed, Drs, *Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Semarang: Pustaka Pelajar, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998.
- Arikunto Suharsimi. Dr, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum GBPP Pendidikan Agama Islam SD*, Jakarta, 1993.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993
- Frank J. Bruno, Ph. D, *Kamus Istilah Kunci Psikologi*, Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Hadi Sutrisno. MA, Prof. Drs, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM, 1990.
- Koendjoronigrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1989.
- Yunus Mahmud, *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Poerwodarminto, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Surakhmad, Winarno, Prof. Dr, M.Sc.Ed, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Yeknik*, Bandung: Tarsito, 1989.
- Syah Muhibin, M.Ed, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Mulyasa. E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.

Mustopo Habib M, *Ilmu Budaya dan Kumpulan Usaha-usaha Dasar*, Surabaya: 1993.

Qohar Abdul Khasan Mas'ud, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, CV. Bintang Pelajar.

Phd. Crow, D. Lester. Phd, Crow Alice, *Educational Psicoloogo, Terjemahan Drs. Z. Kasijan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984.

AM. Sardiman, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1996.

Thoha Chabib, *Pendidikan Islam Pustaka*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996.

Syaid Bustami, *Psikologi Pendidikan*, Pamekasan: Biri Ilmiah & IAIN Sunan Ampel, Fak. Tarbiyah, 1985.

Slameto, *Belajar dan Fakto-faktor Pengaruhnya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Iksan Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel

I. : Keadaan Guru Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu Bojonegoro.....	
II. : Keadaan Karyawan Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu Bojonegoro.....	
III. : Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu Bojonegoro.....	
IV. : Keadaan sarana dan prasarana MADraasah Aliyah Islahiyah Kalitidu Bojonegoro.....	
V. : Data sarana prasarana lain Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu Bojonegoro.....	
VI. : Nilai Prestasi Belajar Pendidikan Islam Siswa Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu Bojonegoro.....	
VII. : Jawaban Angket Tentang Kesadaran Tanggung Jawab Diri Siswa Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu Bojonegoro.....	
VIII. : Nilai Hasil Angket Tentang Kesadaran Tanggung Jawab Diri Siswa Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu Bojonegoro.....	
IX. Perhityngan Kerja Korelasi Product Moment dengan Angka Kasar Antara Nilai Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (X) dengan Nilai Hasil Angket Kesadaran Tanggung Jawab Diri (Y) Siswa Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu BOjonegoro.....	

Lampiran

ANGKET PENELITIAN

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mohon bantuan adik-adik yang mendapat lembaran angket ini untuk berkenan mengisi atau memberikan jawaban dengan sejujur-jujurnya.

Atas partisipasi adik-adik saya ucapkan terima kasih.

Wasslamu'alaikum Wr. Wb.

IDENTITAS SISWA

Nama :

Nomor Induk :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Alamat :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut adik paling cocok dan sesuai dengan keadaan adik, dengan memberi tanda silang salah satu huruf a atau b.
2. Jawaban adik tidak mempengaruhi nilai dalam raport.

VARIABEL TINGKAT KESADARAN TANGGUNG JAWAB DIRI (Y)

A. SUB VARIABEL DISIPLIN

1. Pernahkah adik jika datang masuk sekolah terlambat ?
 - a. pernah terlambat
 - b. Sering terlambat

2. Bagaimana sikap adek jika antri di loket pembayaran SPP ?
 - a. Sabar menunggu giliran
 - b. Memaksa supaya dilayani lebih dahulu
3. Seringkah adik melanggar ketentuan peraturan tata tertib sekolah ?
 - a. Hampir tidak pernah
 - b. sering
4. Seringkah adik membolos sekolah, jika jam pelajaran kosong ?
 - a. Tidak pernah
 - b. pernah

B. SEB VARIABEL PATUH

5. Bagaimana sikap adik jika di perintah guru ?
 - a. Tidak pernah Menentang
 - b. Sering menentang
6. Bagaimana sikap adik bila diberi nasehat oleh orang tua adik ?
 - a. Tidak pernah membantah
 - b. Sering membantah
7. Jika orang tua adik menyuruh untuk mengerjakan shalat, bagaimana sikap adik ?
 - a. Mentaatinya
 - b. Mendengarkan dengan hati yang dongkol

C. SUB VARIABEL JUJUR

8. Apabila adik menemukan uang di jalan raya, apa sikap adik ?
 - a. Mencari alamat dan menyerahkannya

- b. Buat poya-poya bersama teman
9. Jika adik meminjam buku teman, apa tindakan adik selanjutnya ?
- a. Di kembalikan lagi
 - b. Tidak usah dikembalikan
10. Pernahkah adik menyontek pelajaran jika ada ulangan atau Cawu
- a. Tidak pernah
 - b. pernah



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"
 JL.N. JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO TELP. (0353) 883358
KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama : ELYKA DAHLAN Semester : VIII (Delapan)
 No. Pokok : _____ Dosen : Dra. Sri Minarti M.Pd
 Judul : STUDI KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN
KESADARAN TANGGUNG JAWAB DIRI DI MADRA-
SAH ALYAH ISLAHITYAH KALITIDU BOJONEGORO

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
19/3/08	Proposal dan Out Line ACC. Nama petunjak.	g
28/3/08	Tambah ayat Surat Luqman. Pom C Tambah prot Note. Dan asli. Lanjutan Teori bab. II Ayat Al Qur'an & ceramah Prot. note.	g
9/3/08	Tabel & kerangka Cermai dg Kontes	g
11/08	Bab IV ACC	g
14/4/08	lanjut Bab IV Bab V ACC	g

CATATAN :

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
Fakultas bersamaan dengan paper /
risalah / skripsi yang diselesaikan.

Bojonegoro, _____

Ketua,



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status : TERAKREDITASI SK. BAN NO. 028/Ban-PT/AK-IV/X/2000
JL. JENDRAL AHMAD YANI NO. 10 TELP. & FAX. (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO. BOX. 113

Nomor : IV / 55 / PP.00.09 / 107 / 2008
Lamp. : -
Hal : **SURAT RISET**

Bojonegoro, 17 Maret 2008

Kepada :

Yth. Kepala MA Islahiyah
Kalitidu Bojonegoro

Di

Tuban

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

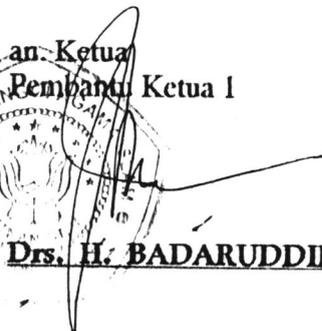
Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

1. N A M A : ELYKA DAHLAN
2. N I M : 2006.05501.1267
3. N I M K O : 2006.4.055.0001.2.01184
4. Semester / Jurusan : VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu Bojonegoro dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Studi Korelasi Antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kesadaran Tangung Jawab Diri di Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu Bojonegoro.

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / ~~Saudara kami sampaikan~~ terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Ketua
Pembantu Ketua I

Drs. H. BADARUDDIN A. M.PdI



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ISLAHIYAH (YPII)
MADRASAH ALIYAH
"ISLAHIYAH"
KALITIDU – BOJONEGORO

Alamat : Jl. Angling Darmo Kalitidu Telp. (0353) 511330 Bojonegoro 62152

SURAT KETERANGAN

Nomor : 163/MA/B-4.A-1/III/2008

Memperhatikan surat dari STAI Sunan Giri Bojonegoro. Nomor : IV/55/PP.00.09/107/2008 tanggal 17 Maret 2008. tentang Pelaksanaan Riset, dengan ini kami Kepala MA Islahiyah Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, menerangkan bahwa :

Nama : Elyka Dahlan
NIM : 2006.5.005.1.1267
NIMKO : 2006.4.055.0001.201184
Asal PT : STAI Sunan Giri
Tingkat/Semester/Program : VIII/PAI

Bahwa Orang tersebut benar-benar Telah melakukan Penelitian / Riset Dilingkungan MA Islahiyah Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, dalam rangka penyempurnaan Sekripsi dengan judul ***"Studi Korelasi Antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kesadaran Tanggung Jawab Diri Di Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu Bojonegoro"***.

Demikian surat ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalitidu, 22 Maret 2008

Kepala MA Islahiyah



Dis. ABD ROHIM

اِتِهْ وَيْمَا جِسَاتِهْ

Artinya : tidaklah anak yang dilahirkan itu kembali telah membawa fitrah atau bakat (kecenderungan untuk percaya kepada Allah). Maka kedua orang tuanya yang menjadi anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi.²⁰

4. Cara menanamkan kesadaran tanggung jawab diri

Dalam rangka menanamkan dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab diri, diperlukan peran serta dari berbagai pihak yang terkait, baik orang tua, guru, masyarakat, maupun pemerintah. Sebab kesadaran tanggung jawab diri merupakan masalah yang menyangkut kehidupan pribadi seseorang untuk hidup lebih baik dalam rumah tangga, masyarakat, dan bahkan Bangsa dan Negara.

Dalam usaha meningkatkan kesadaran tanggung jawab diri, banyak usaha yang telah dilakukan. Dari beberapa bentuk usaha, yang paling sesuai yaitu peran serta lingkungan keluarga atau orang tua untuk tetap terus memberikan pengawasan dan pembinaan anak-anaknya dan jangan hanya diserahkan kepada pihak sekolah saja. Akan tetapi sebagai orang tua dituntut untuk memberikan pembinaan untuk lebih dapat memahami dan mengenal cirri-ciri umum dan khusus dari perkembangan anak. Upaya selanjutnya adalah memberikan pengetahuan dan pendidikan agama yang cukup, sehingga anak bisa bertindak pada jalur yang koridor yang benar dan tidak terjebak dalam kelompok yang tidak bertanggung jawab dan

²⁰ Imam Muslim Soleh Muslim Dahlan, TT.hal.158

tidak melakukan pelanggaran yang tentunya sangat dilarang dalam agama. Dengan pendidikan itu pulalah, akan memperoleh pembinaan secara mental dan spiritual, sehingga anak diharap memiliki akhlaq yang mulia, tau mana yang benar dan mana yang salah serta bisa bertanggung jawab atas perbuatannya.

Demikian juga halnya dalam segi penegakan hukum. Siswa yang telah melanggar peraturan dan tidak bertanggung jawab atas perbuatannya, maka pihak sekolah harus memberikan sanksi atas pelanggaran tersebut, yang memberikan efek jera sehingga siswa tidak akan mengulangi lagi perbuatannya tersebut dan akan mendorong untuk sadar bahwa yang dilakukan itu salah. Selain itu pihak-pihak yang terkait juga bisa mengadakan dialog bersama siswa, yang tujuannya untuk menggali dan mengetahui kegiatan-kegiatan siswa serta memberikan alternatif yang sesuai dengan keinginan mereka dengan dasar yang positif, sehingga kesadaran tanggung jawab diri bisa tertanam dan bisa diminimalisir.

C. Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Kesadaran Tanggung Jawab diri.

Tentang hubungan prestasi belajar pendidikan agama Islam dengan kesadaran tanggung jawab diri ini dapat penulis kemukakan bahwa ada hubungan yang positif antara prestasi belajar pendidikan agama Islam dengan kesadaran tanggung jawab diri. Karena dalam pendapat Abdurrahman An Nahlawi dalam bukunya *Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibuha* yang

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan salah satu faktor yang terpenting dan menentukan dalam penelitian. Untuk dapat mencapai maksud tertentu agar mencapai dengan baik harus menggunakan suatu cara atau metode yang sesuai.

Menurut Prof. Dr. Winarno Surachmad, M.Sc. Ed, dikatakan bahwa *metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu.*¹

Sesuai dengan maksud penelitian ini, maka berikut ini akan dibahas beberapa metode tertentu yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Penentuan populasi dan sample

a. populasi

Populasi adalah :*"keseluruhan subyek penelitian"*.² Dalam penelitian ini, penulis menetapkan bahwa jumlah populasinya adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu dari kelas X dan XI pada tahun ajaran 2007/2008 yang berjumlah 158 siswa.

b. Penentuan sample

¹ Winarno surakhmad, M.Sc, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito: 1989).hal.131.

² Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Riserch Jilid 1* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM: 1990).hal.63.

“Untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari seratus (100), lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya lebih besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”.³

Dengan demikian, jumlah siswa yang menjadi sampel yaitu :

$$\text{Kelas I jumlah 77 siswa : } \frac{25}{100} \times 77 \text{ siswa} = 19,25 \text{ dibulatkan menjadi 19}$$

siswa sebagai anggota sampel.

$$\text{Kelas II jumlah 81 siswa : } \frac{25}{100} \times 81 \text{ siswa} = 20,25 \text{ dibulatkan menjadi 20}$$

siswa sebagai anggota sampel.

Sedangkan untuk mendapatkan sampel yang representative, penulis menggunakan teknik *random sampling*, yaitu semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

2. Variabel Penelitian

Menurut Dr. Suharsimi Arikunto, bahwa yang dimaksud dengan variable penelitian adalah “obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.⁴

Adapun yang menjadi variable di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Prestasi belajar dalam bidang studi pendidikan agama Islam disebut variable penyebab atau disebut sebagai variable nenas (*independent variable*) atau variable X.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta: 1996).hal.115.

⁴ *Ibid.* hal.97

- b. Kesadaran tanggung jawab diri disebut variable terikat atau variable tergantung (*dependent variable*) atau variable Y.

Dengan sub variable sebagai berikut :

Variabel penyebab	Variabel terikat
Prestasi Belajar PAI	Kesadaran tanggung jawab diri
1. Nilai harian	1. Disiplin
2. Nilai tugas-tugas	2. Patuh
3. Nilai semester	3. Jujur

3. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang dipergunakan adalah :

a. Data yang bersifat kualitatif

Adapun data kualitatif diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian, mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis. Data ini meliputi :

- Keadaan pelaksanaan pendidikan.
- Keadaan aktivitas siswa.
- Keadaan kesadaran tanggung jawab diri.

b. Data yang bersifat kuantitatif, meliputi :

- Jumlah siswa Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu tahun ajaran 2007/2008
- Jumlah guru dan karyawan.

- Jumlah lokal / kelas.
- Nilai belajar siswa (raport) kelas X dan XI dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.
- Daftar fasilitas pendidikan.

2. Sumber Data

Sumber data dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun yang menjadi data primer adalah semua siswa yang menjadi obyek penelitian sekaligus sebagai sampel. Sumber data ini juga bisa disebut juga sebagai responden.

Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah kepala sekolah, dewan guru dan karyawan, sumber data juga bisa disebut juga dengan informan.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penyesuaian skripsi ini, menggunakan metode sebagai berikut :

- a. *Library research*, maksudnya adalah mencari data atau penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data teoritis dengan cara membaca dan mempelajari literature-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diselidiki.

Adapun teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data kepustakaan ini adalah sebagai berikut :

1. metode Deduktif yaitu "*cara berpikir yang berangkat dari*

23.	Ahmad Jauhari	XI	8	
24.	Anita Nurul Fitri	XI	9	
25.	Khoirun Nisa'	XI	7	
26.	Dedik Budi Setiawan	XI	8	
27.	Desi Nurika E	XI	7	
28.	Fu'ad Hasyim Asy'ri	XI	8	
29.	Heri Kiswanto	XI	7	
30.	Khoirul Anam	XI	6	
31.	Li'in Mufarrodah	XI	6	
32.	Lingga Agustina	XI	8	
33.	Lukman Hakim	XI	8	
34.	Luluk Indayani	XI	7	
35.	M. Nur Hadi	XI	7	
36.	Moh. Ma'ruf	XI	7	
37.	Moh. Mukhlisin	XI	8	
38.	Muji Astutik	XI	8	
39.	Mulazamah	XI	7	

b. Penyajian Data Tentang Kesadaran Tanggung jawab Diri

Untuk mengetahui tentang kesadaran tanggung jawab diri di Madrasah aliyah Islahiyah Kalitidu, diperoleh dari hasil angket yang

penulis bagikan kepada responden, yaitu kelas X sejumlah 33 siswa dan siswa kelas XI sejumlah 37 siswa.

Tentang siswa-siswa yang menjadi responden dapat dilihat dari tabel 4. sedangkan angket tentang kesadaran tanggung jawab diri di Madrasah Aliyah Islahiyah Kalitidu adalah terdiri dari sepuluh item pertanyaan, dengan dua alternatif jawaban, yaitu : a, dan b. jika siswa menjawab (a) maka nilainya 1, dan jika jawaban (b) nilainya 0. Adapun hasil angket dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5.

**JAWABAN ANGKET TENTANG KESADARAN TANGGUNG JAWAB DIRI
MADRASAH ALIYAH ISLAHIYAH KALITIDU**

Nomor Responden	Alternatif Jawaban										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
01	-	1	1	-	-	-	1	1	1	-	5
02	-	-	1	-	1	-	-	1	-	1	4
03	1	-	-	1	-	1	-	1	1	1	6
04	1	1	1	-	-	1	1	-	-	-	5
05	-	-	1	-	1	1	-	-	1	1	5
06	1	1	-	-	1	-	-	-	1	1	6
07	1	1	1	-	-	-	-	1	1	1	6
08	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-	3
09	1	1	1	1	-	-	1	1	1	1	8

10	1	-	1	1	-	-	1	1	1	1	7
11	1	1	-	1	-	-	1	1	1	1	7
12	1	1	1	-	1	-	1	-	1	1	7
13	1	-	-	1	1	-	-	1	1	1	6
14	1	1	1	-	-	-	1	1	1	1	7
15	-	-	1	1	-	1	-	1	-	1	5
16	-	-	1	1	-	-	-	1	1	1	5
17	-	-	1	-	-	-	1	1	1	-	4
18	-	-	-	1	1	1	1	-	1	-	5
19	-	1	-	1	1	-	-	-	1	-	4
20	-	-	1	1	-	-	-	1	1	1	5
21	-	1	-	-	1	1	1	-	1	1	6
22	1	-	1	-	-	1	-	-	1	-	4
23	-	-	-	1	1	1	-	-	1	1	5
24	1	1	1	-	-	1	-	1	1	1	7
25	1	1	1	-	-	1	-	1	1	1	7
26	-	-	-	1	1	1	1	-	1	1	6
27	1	-	-	1	-	1	1	1	1	1	7
28	-	1	1	1	-	1	-	-	1	1	6
29	-	-	-	1	1	1	-	-	1	1	5
30	-	1	1	-	-	-	-	1	-	-	3
31	1	1	1	-	1	-	1	1	1	1	8
32	1	-	-	-	1	1	1	1	1	1	7

Dari perhitungan tabel di atas selanjutnya dimasukkan kedalam rumus KORELASI PRODUCT MOMENT, dalam hal ini adalah korelasi dengan memakai rumus angka didalam mencari koefisien korelasinya, karena yang penulis anggap paling mudah menghitungnya dibanding lainnya.

Adapun rumusnya berbunyi :

$$\Gamma_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

$$N = 39$$

$$X = 261$$

$$Y = 218$$

$$X^2 = 1763$$

$$Y^2 = 1288$$

$$XY = 1476$$

$$\Gamma_{XY} = \frac{1476 - \frac{(261)(218)}{39}}{\sqrt{\left(1763 - \frac{(261)^2}{39} \right) \left(1288 - \frac{(218)^2}{39} \right)}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1476 - 1458}{\sqrt{\{1763 - 1746\}\{1288 - 1218\}}} \\
 &= \frac{18}{\sqrt{\{18\}\{70\}}} \\
 &= \frac{18}{\sqrt{1260}} \\
 &= \frac{18}{35,49647} \\
 &= 0,46757 \\
 &= 0,468
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan rumus korelasi product moment, diatas dengan memakai perhitungan angka kasar diperoleh hasil sebesar : 0,46757 atau dibulatkan menjadi :0,468 hal tersebut berarti hasilnya adalah lebih besar dari nilai yang ada pada tabel product moment baik pada taraf signifikan 5% yaitu 0,315 maupun taraf signifikan 1% yaitu : 0,408

3. Analisis Lanjutan

Dari semua perhitungan tabel kerja korelasi product moment dengan angka kasar pada analisis uji hipotesis tersebut di atas, ternyata nilai observasi lebih besar dari nilai yang ada baik dalam taraf signifikansi 5% maupun 1% pada batas penolakan $N = 39$.

Dengan demikian hasil perhitungan dengan rumus product moment, diatas diperoleh hasil kasar 0,46757 dibulatkan dengan dua tempat